BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat modern, proses sekularisasi yang ditandai dengan industrialisasi sebagai proses yang berdampak pada perubahan sosial dan budaya, menjadi tidak terelakkan. Modernisasi juga merupakan salah satu model kehidupan manusia yang memiliki ciri tertentu, yang ditandai dengan pesatnya kebutuhan manusia terhadap materi, bahkan dapat menjadi ajang persaingan kepentingan manusia. Modernisasi ditandai dengan kemajuan teknologi, industrialisasi, individualisasi, sekularisasi, diferensiasi kultur serta tersentralkannya arus wacana kepada kepentingan dominasi informasi[1]. Namun sisi positifnya adalah memberikan kemudahan-kemudahan pada manusia dalam segala aspeknya.

Memang dengan prinsip dan logika kebendaan sebagai dasar paradigma kemodernan, maka manusia dapat meraih kemewahan sesuai dengan yang diinginkannya. Namun kemewahan tersebut justru sering menghilangkan orientasi hidup manusia sebagai makhluk sosial yang akan mengakibatkan kejenuhan dalam menghadapi kehidupan ini, bahkan manusia malah kehilangan kesyahduan hidup, seni menghormati hidup dan kehidupan makhluk lain dan krisis identitas diri. Dan sebaliknya justru kerinduan akan

---

[1] Mulyadi, 2005,hlm.1. Peranan Petugas BP4 Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kota Surakarta , Surakarta : UMS.

ketentraman batin dan dambaan akan kebahagiaan jiwa semakin dicari oleh banyak orang.

Menghadapi kompleksitas dalam kehidupan modern dan tantangan-tantangan besar kehidupan modern bagi manusia dalam masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat harus memiliki ketahanan dan kemampuan yang tangguh, sehingga tidak mudah terpengaruh dampak negatif dari kehidupan modern. Pada saat ini banyak dijumpai sebuah keluarga secara material berkecukupan, namun secara spiritual tidak menemukan kebahagiaan hidup.

Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dibawah naungan Departemen Agama dengan SK Menag No.85 tahun 1961, dengan tugas-tugasnya, berusaha mengantisipasi hal-hal tersebut diatas[2]. Misi BP4 pada masa lalu adalah untuk menurunkan tingkat perceraian dan misi ini telah diembannya dengan baik, namun ketika dampak era globalisasi merambah pada lapisan masyarakat, maka misi lama BP4 tersebut harus didefinisikan kembali dalam kontek baru, yakni petugas BP4 harus mampu mengatasi problem keluarga sebagai dampak negatif era globalisasi dan kemodernan[3].

Kita tidak bisa menutup mata, bahwa permasalahan keluarga bisa muncul setiap saat, apakah berkaitan dengan hubungan tidak harmonis antara suami-istri, ayah dan anak, atau ibu dan anak, semuanya memerlukan

---

[2] Depag RI, 2004, hlm.5. *Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta; Depag,

[3] Nur Salim. 2009. hlm.8. *Pesan Ayah Kepada Putrinya yang akan Menikah.* Sragen: BP4 Kecamatan Gemolong.

penanganan khusus[4]. Alangkah baiknya bila permasalahan itu bisa ditangani sendiri oleh yang bersangkutan, namun bila tidak, ajaran Islam menganjurkan untuk mencari juru damai atau hakam, yang tentu saja tidak memihak salah satunya.

Hakam sebaiknya dari keluarga sendiri, akan tetapi apabila tidak, mereka bisa memanfaatkan BP4, hanya saja dengan perkembangan dan meningkatnya pendidikan masyarakat serta bergesernya pandangan orang terhadap keluarga, hubungan antara orang tua dan anak, serta permasalahan kompleks lainnya, maka petugas BP4 harus membekali diri dengan kemampuan, tidak hanya pemahaman keagamaan yang mendalam, akan tetapi juga kemampuan konseling dan psikoterapi yang cukup memadai.

Mangapa penelitian harus diarahkan dalam konteks lokasi Kecamatan Gemolong Sragen, Pertama, Kecamatan Gemolong adalah wilayah domisili dan diharapkan hasil penelitian sebagai kontribusi atas problem krusial yang dihadapi. Kedua ,tingkat perselisihan dan ketidak harmonisan dalam keluarga bermunculan, tingkat keberadaan yang variatif dan tingkat pendidikan sangat plural.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka sangat urgen sekali dirumuskan peran BP4 dalam penyelesaian dalam perkawinan, yakni peran yang diarahkan dalam penyelesaian perselisihan perkawinan sehingga terciptanya keluarga sakinah. Problem-problem tersebut secara implisit dijumpai di kecamatan Gemolong dengan indikasi tinggi atau rendahnya

[4] Patih Zati. 2011. hlm.5. *Panduan Lengkap Pernikahan.* Jogyakarta: Bening.

tingkat hubungan keluarga kurang harmonis dan perselisihan dalam keluarga yang mengarah pada penganiayaan dan perceraian. Untuk mengetahui lebih terperinci tentang peranan BP 4 dalam penyelesaian dalam perkawinan, maka penulis meresa tertarik untuk membuat penulisan hukum (skripsi) dengan judul : **"PERANAN BADAN PENASEHATAN PEMBINAANDAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM PENYELESAIAN PERSELISIHAN DALAM PERKAWINAN (STUDI DI KANTOR BP4 KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN)."**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini bertujuan mempertegas ruang lingkup penelitian. Dalam hal ini hanya akan membahas tentang peranan BP 4 dalam penyelesaian dalam perkawinan di kantor BP 4 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran petugas BP4 dalam penyelesaian perselisihan dalam perkawinan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen?
2. Apa sajakah problem dan hambatan petugas BP4 dalam menjalankan tugasnya?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan objektif
   a. Untuk mengetahui bagaimana peran petugas BP4 dalam penyelesaian perselisihan dalam perkawinan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.
   b. Untuk mengetahui problem dan hambatan petugas BP4 dalam menjalankan tugasnya di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.
2. Tujuan subjektif
   a. Untuk memperoleh data yang lengkap guna penyusunan skripsi sebagai salah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.
   b. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam bidang hukum, khususnya mengenai peran petugas BP4 dalam penyelesaian perselisihan dalam perkawinan.

E. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dan kepada pihak lain. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan konstribusi dan sumbangan pemikiran untuk BP4 kecamatan Gemolong, dalam rangka mempertinggi mutu perkawinan dan menyelesaikan perselisihan dalam perkawinan

2. Secara teoritis, khususnya penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangsih akademik dalam penelitian hikum berbasis Islam.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu proses, prinsip dan prosedur yang berfungsi untuk menghasilkan data dan analisis yang valid dalam usaha mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah guna menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan secara metodologis dan sistematis.[5] Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan masalah dengan jalan menemukan, mengumpulkan, menyusun data guna mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang hasilnya dituangkan dalam penulisan ilmiah.

Adapun metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

   Ditinjau dari segi bidang ilmu dan sumber data, penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum empiris yaitu; penelitian dibidang hukum yang mempunyai sumber data berasal dari perilaku anggota masyarakat, terutama pegawai BP 4 dalam melaksanakan tugasnya menyelesaikan permasalahan perkawinan yang harus sesuai dengan

[5] Soetrisno hadi, *Metodologi Research jilid II* Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada 1991 hlm.4.

peraturan yang berlaku. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu; penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, atau gejala-gejala lain.[6] Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap mengenai peran petugas BP4 dalam penyelesaian perselisihan dalam perkawinan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor BP4 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

3. Sumber data penelitian

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan yang menjadi objek penelitian atau yang diperoleh secara langsung dari responden yang berupa keterangan atau fakta-fakta[7]. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dengan petugas BP 4 dan juga pasangan suami istri yang mengalami perselisihan dalam keluarga.

b. Data sekunder

---

[6] Soerjono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta, Universitas Indonesia Pers, 1986, hlm.10

[7] *Ibid.,* hal.12.

Data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik[8]. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen yang ada diperpustkaan dan kantor BP4 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

4. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan (Dokumentasi)

Studi dokumentasi ini sebagai pelengkap data, dan dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimungkinkan ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol[9]. Merupakan metode dengan jalan mencari keterangan-keterangan, teori-teori dan data lain yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini melalui buku-buku literatur dan peraturan perundang-undangan.

b. Wawancara atau interview

---

[8] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantutatif dan Kualitatif)* GP Press. Jakarta, 2008. hal. 56

[9] Sutopo. *Konsep-Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS, 2002. hal 149 -150

Metode wawancara (*interview)* adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian. Sugiyono mengadakan bahwa : "*Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan"[10]. Sedangkan Nasution, dalam salah satu bukunya menyatakan bahwa : "*Interview* adalah merupakan metode yang bersifat langsung dan merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[11]".

Adapun pengertian *interview* menurut Marzuki merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berdasarkan kepada tujuan penelitian[12].

Dalam setiap interview selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan yakni :

1) Interviewer sebagai pengejar informasi (*information hunter*) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta penjelasan dan menggali keterangan–keterangan yang lebih mendalam.
2) Interviewew sebagai pemberi informasi (*Information Supplyer respondent*).

---

[10] Sugiyono. *MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta. 2006. hal. 75

[11] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta. Bumi Aksara.2003. hal. 113

[12] Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFE – UII, Yogyakarta, 2004. hal. 62

Melalui wawancara atau *interview* yang mendalam dapat diperoleh berbagai keterangan dan data yang diperlukan dalam suasana penelitian. Dipergunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu data yang telah terkumpulkan.

Jenis *interview* atau wawancara menurut keperluan pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu :

1) *Interview* terpimpin yaitu suatu *interview* yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab ke satu arah yang telah ditetapkan dengan tegas.
2) *Interview* tak terpimpin yaitu suatu interview yang dilakukan tanpa adanya kesengajaan dari *interview* untuk mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan yang menjadi inti penyelidikan.
3) *Interview* bebas terpimpin yaitu *interview* yang dilakukan secara bebas dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan lebih dahulu. Sehingga susunan menjadi lebih wajar dan dapat memperoleh data yang mendalam. Cara ini dipandang lebih obyektif dan wajar.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan komunikasi langsung dengan responden secara bebas terarah menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan sehingga data yang diperoleh tidak terlalu luas dan dapat di analisis guna menjawab perumusan masalah.

5. Analisis data

Menurut L.J. Moleong analisis data adalah suatu proses mengorgani-sasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data[13]. Sedang menurut Sugiyono analisis data adalah "Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan"[14].

Dari rumusan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan dalam penelitian yang dimaksudkan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh dalam penelitian agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut H.B. Sutopo Dalam proses analisa ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah : 1) data reduksi; 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi"[15]. Dengan demikian maka dalam tahapan ini ada tiga komponen pokok yang harus dilaksanakan, yaitu :

a. Reduksi data yaitu proses menyeleksi data awal, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi data kasar yang ada dalam fieldnote (catatan lapangan). Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Data reduksi adalah sesuatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga

---

[13] *Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Karya, Bandung, 2007, hal. 198.*

[14] *Sugiyono,* Metodologi *Penelitian Admistrasi, Alfa Beta, Bandung, 2003, hal. 112*

[15] HP. Sutopo Konsep-*Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. UNS Press: Surakarta. 2003. hal. 112

kesimpulan akhir dilakukan. Proses ini berakhir sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis.

b. Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data, maka akan dimengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut, dalam hal ini penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, gambar, jaringan kerja dan tabel.

c. Penarikan kesimpulan, dalam tahapan ini apabila ditemukan data yang akurat, maka peneliti tidak segan-segan untuk melakukan penyimpulan ulang. Peneliti dalam hal ini bersifat terbuka dan skeptis, namun demikian semakin lama meningkat secara eksplisit dan memiliki landasan yang kuat. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir.

Dalam penelitian ini digunakan model induktif interaktif. Model analisis ini memiliki tiga komponen pokok analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara empat komponen (termasuk proses pengumpuan data) selama proses pengumpulan data berlangsung. Kemudian setelah pengumpulan data peneliti bergerak diantara tiga komponen pokok yaitu, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar skema di bawah ini:

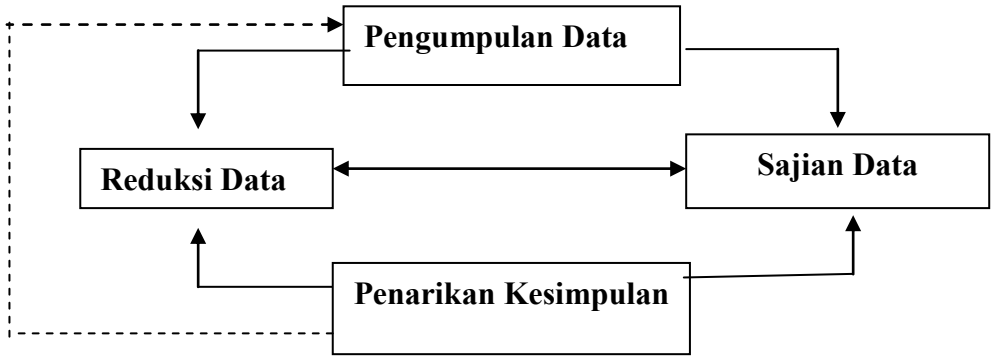

Gambar 1. Model Analisis Interaktif[16]

G. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, maka penulis menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pembatasan masalah

C. Permusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Metode Penelitian

G. Sistematika Skripsi

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang BP4

1. Pengertian BP4

2. Tugas dan Peranan BP 4

[16] Ibid hal. 87

B. Kajian tentang Permasalahan dalam Perkawinan

1. Pengertian li'an

2. Talak

3. Permaduan

4. Poligami

C. Kerangka Pemikiran

BAB. III. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Problem Dan Hambatan Petugas BP4 Dalam Menjalankan Tugasnya Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

B. Peran Petugas BP4 Dalam Penyelesaian Perselisihan Dalam Perkawinan Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

BAB. IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN